

## Manajemen Bisnis Aerotropolis (Airport City): Sebuah Studi Pemetaan Sistematis

Jajang Ginanjar<sup>1</sup>, Muhamad Rizal<sup>2</sup>, Ria Arifianti<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Program Magister Administrasi Bisnis FISIP Universitas Padjadjaran, Bandung

DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.xxx> (diketik oleh editor, tinggalkan!)

**ABSTRAK :** Penerapan konsep aerotropolis (kota bandara) di berbagai belahan dunia memerlukan perencanaan yang holistik. Aspek-aspek yang mempengaruhi terhadap implementasi kota bandara wajib menjadi pertimbangan dalam perencanaan. Keterkaitan antara regulasi, dukungan pemerintah, skema bisnis, kepemilikan lahan, serta sumber daya manusia, menjadi modal penting dalam mewujudkan sebuah kota bandara. Studi ini adalah riset awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari riset yang pernah dilakukan pada bidang pengelolaan bisnis Aerotropolis dengan menggunakan systematic mapping study (SMS). Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mengetahui topik Aerotropolis apa saja yang diteliti. Artikel ini memfokuskan pada 10 kota bandara di dunia yang telah mengaplikasikan model Aerotropolis dalam pengembangannya, yaitu Amsterdam, Paris, Dubai, Dallas, Chicago, Memphis, Hongkong, Singapore, Incheon, dan Washington. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan melalui studi pustaka. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar. Dimaksudkan bahwa keluaran dari SMS ini dapat menggambarkan mengenai peluang dengan tujuan eksplorasi topik serta pemikiran baru dalam pengelolaan bisnis Aerotropolis (aerocity-airport city) selain dari eksploitasi topik yang telah ada sebelumnya.

Rekomendasi hasil studi dari Aerotropolis Development dengan fokus riset pada Aerotropolis Development Practices. Metode kualitatif paling banyak dilakukan dalam riset mengenai Aerotropolis ini.

Kata kunci: Aerotropolis; Pengembangan Aerotropolis; Kota Bandara

**ABSTRACT :** The application of the concept of aerotropolis (airport city) in various parts of the world requires holistic planning. Aspects that affect the implementation of airport cities must be considered in planning. The linkage between regulations, government support, business schemes, land ownership, and human resources, is an important capital in realizing an airport city. This study is an initial research that aims to identify the results of research that has been carried out in the field of Aerotropolis business management using a systematic mapping study (SMS). The purpose of this mapping is to find out what Aerotropolis topics are being researched. This article focuses on 10 airport cities in the world that have applied the Aerotropolis model in their development, namely Amsterdam, Paris, Dubai, Dallas, Chicago, Memphis, Hong Kong, Singapore, Incheon, and Washington. This study uses a qualitative method by going through a literature study. The search is done through Google Scholar. It is intended that the output of this SMS can describe opportunities with the aim of exploring topics and new ideas in managing the Aerotropolis (aerocity-airport city) business apart from exploiting previously existing topics.

Recommendation of study results from Aerotropolis Development with a research focus on Aerotropolis Development Practices. Qualitative methods are mostly used in research on this Aerotropolis.

Key word: Aerotropolis; Aerotropolis Development; Airport City

Email Address : [jajang20001@mail.unpad.ac.id](mailto:jajang20001@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [m.rizal@unpad.ac.id](mailto:m.rizal@unpad.ac.id)<sup>2</sup>, [r.arifianti@unpad.ac.id](mailto:r.arifianti@unpad.ac.id)<sup>3</sup>

## **I. Pendahuluan**

Saat ini, transportasi udara telah menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan, terlepas dari telah tersedianya moda transportasi lainnya, pesawat telah menjadi pilihan utama terutama bagi pelaku perjalanan antar pulau (domestik) maupun internasional di Indonesia. Industri penerbangan yang berkembang pesat menuntut penyedia jasa operasional penerbangan dalam hal ini bandara, harus mempunyai strategi yang adaptif dengan kondisi terkini, terutama dalam hal layanan (bagi maskapai dan calon penumpang).

Bandara telah berpindah dari fasilitas kecil yang melayani kebutuhan beberapa orang yang mampu membeli perjalanan maskapai penerbangan ke hub berkembang yang melayani jutaan orang pelanggan per tahun.

Bandara tidak lagi menjadi hub transportasi tetapi ternyata berpotensi menjadi pusat kegiatan dan penggerak ekonomi daerah. bisnis dan infrastruktur pendukung yang signifikan. Bisnis dan infrastruktur pendukung yang signifikan mulai mengelompok di sekitar bandara dan berbagai macam bisnis mulai mempertimbangkan bandara sebagai tujuan utama berbisnis.

Model atau konsep Aerotropolis seperti sedang dikembangkan di beberapa bagian dunia, antara lain Brasil dengan Belo Horizonte, Bandara Incheon di Korea Selatan, Bandara Schiphol Belanda, Bandara Frankfurt, dan Bandara Shenzhen Bao'an di Cina, termasuk di Indonesia sendiri di Bandara Internasional Kertajati dengan Kertajati Aerocity-nya. Istilah Aerotropolis dikemukakan pertama kali oleh Dr. John Kasarda, seorang professor perencana perkotaan di Universitas North Carolina Chapel Hill (UNC). Kasarda mendefinisikan aerotropolis sebagai "perkotaan yang terhubung dengan penerbangan berupa bandara yang terdiri dari puluhan ribu hektar ruang industri ringan, ruang kantor, campuran ritel kelas atas, akomodasi hotel kelas bisnis, restoran, hiburan, rekreasi, lapangan golf, dan perumahan keluarga tunggal dan ganda". Dia memandang bandara mirip dengan kawasan pusat bisnis metropolitan, dengan kota bandara yang berfungsi sebagai kawasan pusat

bisnis aerotropolis. Terdapat empat hal yang menjadi dasar pendorong terbentuknya kota bandara, yaitu: 1. Kemampuan bandara untuk mencari pendapatan selain dari sumber penerbangan; 2. Ketersediaan lahan yang terjangkau untuk kegiatan komersial; 3. Kemampuan bandara untuk meningkatkan lalu lintas penumpang dan kargo; dan 4. Bandara sebagai katalisator dan kemampuan untuk menarik perkembangan bisnis.

Sejatinya, aerotropolis merupakan suatu perencanaan kawasan yang dimaksudkan sebagai sentra bisnis yang dapat menjadi enabler bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perencanaan bisnis yang disesuaikan dengan perencanaan zona mutlak untuk dikaji.

Sebagai contoh, PT Bandarudara Internasional Jawa Barat (BIJB-BUMD Provinsi Jawa Barat) melalui Kertajati Aerocity, telah menyusun rencana-rencana bisnis dalam usaha pengelolaannya. Sari et al. (2018) mengusulkan bahwa dalam menerapkan konsep aerotropolis di Bandara Internasional Kertajati, pihak bandara dapat memperhatikan kepentingan beberapa pihak seperti pemerintah, maskapai penerbangan, investor dan beberapa komunitas agar penerapan konsep aerotropolis bisa diterima dengan lancar. Pembagian zona atau cluster, menjadi hal yang penting dalam implementasi bisnis. Pada cluster residential misalnya, BIJB harus menggaet calon mitra pengelola yang mempunyai core business pada bidang properti, dan sebaiknya calon mitra yang dimaksud adalah yang mempunyai pengalaman & track record yang istimewa sebagai developer dan apabila dimungkinkan telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan kawasan.

## **II. Metode Penelitian**

Riset ini memakai systematic mapping study (SMS) yang berakar pada study literature review (SLR) yang dikenalkan pada riset-riset kedokteran (Kitchenham, 2004). Pelaksanaan SLR ialah dalam usaha mengenali, mengevaluasi, serta menafsirkan seluruh literatur yang ada serta relevan yang terpaut dengan persoalan riset ataupun domain yang diminati (Kitchenham, 2007; Petersen et al., 2008). Alibi yang sangat

universal dalam rangka melaksanakan SLR ialah sebagai awal, guna meringkas fakta yang terdapat dalam topik tersebut; Kedua, mengenali kesenjangan dalam riset dikala ini dan membagikan anjuran buat penyelidikan di masa yang hendak tiba; Serta ketiga, dengan maksud memberikan latarbalik ditambah dengan memposisikan aktivitas riset baru(Kitchenham, 2004). Penerapan SMS bertujuan menguraikan tipe kegiatan riset yang sudah dicoba dalam riset ini. SMS menarangkan riset pada tingkatan besar serta memetakan riset dari pada menyelidiki persoalan riset secara rinci(Petersen et al., 2008). Dengan kata lain, SMS bisa dikira selaku tata cara dalam memperoleh cerminan universal tentang zona riset tertentu(Kitchenham,2004), sebab riset SMS menggali data secara terperinci( Brereton et al., 2007).

### 2.1 Pertanyaan Riset

Persoalan riset( Research Questions) dalam SMS mempunyai cakupan yang lebih lapang dibanding dengan SLR buat mengulas cakupan riset yang lebih luas( Kitchenham, 2007).

Persoalan riset dari riset ini berpusat pada pengkategorian topik terpaut Pengembangan Aerotropolis Development.

### 2.2 Langkah Pencarian

Dalam hal menaikkan keakuratan riset SMS, proses pencarian serta analisis wajib dijaga akurasinya. Maka dari itu, pada bagian ini menandai proses pemilihan sumber informasi, strategi pelaksanaan dalam rangka membuat string pencarian, serta memastikan kriteria eksklusi serta inklusi. Riset ini mengadopsi proses pencarian dari riset( Petersen at al., 2008). Dalam proses ini, tiap langkah mempunyai hasil serta peta sistematis( systematic mapping) merupakan hasil akhir dari proses pemetaan. Pada tabel kami menggambarkan tahapan SMS serta melaksanakan pencarian berbasis online pada database elektronik Google Scholar.

Thread pencarian memakai operator Boolean gunanya dengan maksud mensistesis jadi satu thread pencarian. Peneliti menggunakan "aerotropolis development", untuk rentang waktu dari tahun 2011 – 2021, pada akhirnya peneliti menemukan 134 artikel. Yang untuk selanjutnya

dilakukan pencarian pada setiap kota bandara yang difokuskan dengan String "aerotropolis development" AND Amsterdam, "aerotropolis development" AND Memphis, dan seterusnya. Thread pencarian tersebut diaplikasikan bagi pencarian pada seluruh bagian hasil studi, semacam judul, abstrak, kata kunci, serta bagian utama pada database elektronik Google Scholar. Tahap pencarian diawali pada bulan Maret 2021.

Tabel 1 Hasil Dari Penelusuran Evidensi

Sumber Database	Fokus Pencarian	Terdeteksi	Paper yang Relevan
	"aerotropolis development"	134	
	"aerotropolis development" AND amsterdam	55	2
	"aerotropolis development" AND dallas	28	3
	"aerotropolis development" AND paris	30	1
	"aerotropolis development" AND dubai	31	2
Google Scholar (2011-2021)	"aerotropolis development" AND chicago	40	1
	"aerotropolis development" AND memphis	22	3
	"aerotropolis development" AND hongkong	50	2
	"aerotropolis development" AND singapore	49	-
	"aerotropolis development" AND incheon	28	4
	"aerotropolis development" AND washington	51	1
	<b>Total</b>		<b>19</b>

Sumber: Data diolah (2021)

Tahapan berikutnya menetapkan artikel spesifik dengan pengkhususan atau tolok ukur eksklusi dan artikel inklusi yaitu dengan tidak melibatkan artikel yang tidak sesuai dan artikel dalam lingkup yang sesuai(Petersen et al., 2008). Untuk mempermudah penggambaran, pada riset ini kami menginterpretasikan kriteria eksklusi dan inklusi.

Tabel 2 Tolok Ukur Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
1. Riset yang berfokus pada studi Aerotropolis Development pada Kota dimaksud	1. Artikel tidak mengulas Aerotropolis Development pada kota yang dimaksud
2. Bahasa Inggris	2. Bahasa lain selain Bahasa Inggris
3. Hanya jurnal dan conference paper	3. Disertasi, tesis, bagian buku, deskripsi produk, presentasi, laporan kerja, literatur perdagangan, catatan editorial, literatur yang tidak jelas
4. Artikel yang telah melewati peer reviewed	4. Artikel yang belum melewati peer reviewed
	5. Penelitian duplikat

Sumber: (Banaeianjahromi, 2016; Barbosa, 2011)

### 2.3 Skema Klasifikasi

Menurut Petersen et al., (2008) Pada tahapan mapping sistematis, dalam proses analisis serta pembagian klasifikasi dari artikel yang telah diseleksi merunut kepada tolok ukur, peneliti mengembangkan skema klasifikasi yang berpatokan pada jenis artikel. Tahapan klasifikasi artikel tersebut digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan SMS



Sumber: (Banaeianjahromi & Smolander, 2016)

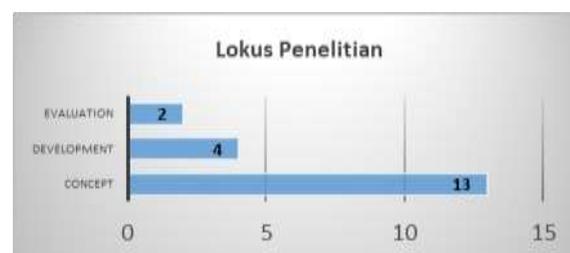
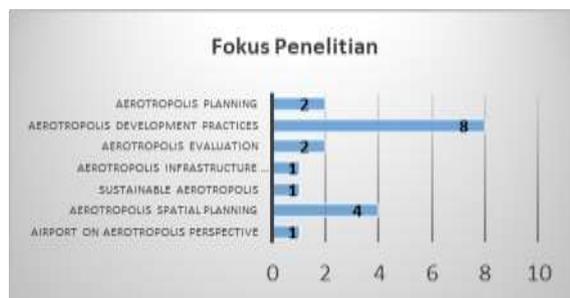
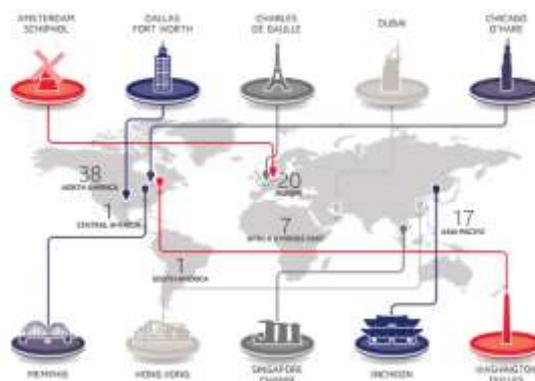
Musianto(2004) menyatakan perlu dirumuskan tiga perspektif untuk kategorisasi artikel yang sudah dikumpulkan. Pada golongan pertama kami menghimpun artikel menurut metode riset

dengan referensi dari riset. Pada golongan yang kedua mendefinisikan jenis dari studi (paper type) menurut pengkategorian yang diterangkan dalam studi (Wieringa, 2006). Lalu pada golongan ketiga diidentifikasi tiga golongan (research focus) melalui penerapan metode keywords (Petersen et al., 2008). Tabel 2 menggambarkan ketiga kategori pada proses penggolongan pada riset ini.

### III. Hasil dan Pembahasan

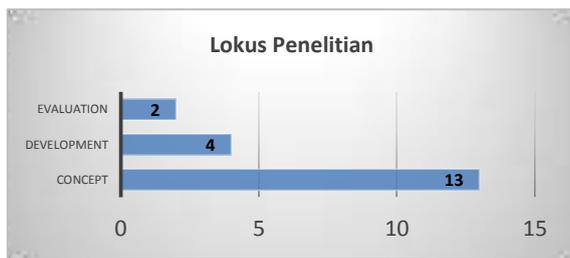
#### 3.1 Hasil Riset

Menurut Kasarda (2013) terdapat 10 kota yang bandaranya telah menerapkan pengembangan model Aerotropolis, yaitu Amsterdam, Dallas, Paris, Dubai, Chicago, Memphis, Incheon, Hong Kong, Singapore, dan Washin.



Dengan menggunakan string pencarian yang spesifik pada setiap kota, dapat dilakukan penggambaran merunut kepada soal-soal riset. Maka dari 19 artikel mengenai Aerotropolis Development dikelompokkan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan klasifikasi fokus riset, metode, dan jenis artikel. (Lampiran: SMS Overview)

3.1.1 Fokus Riset (RQ-1).



Sumber: Data diolah (2021)

Untuk menjawab RQ-1, kami menggolongkan 19 artikel pada tema riset fokus riset dan lokus dengan penggolongan: Aerotropolis Development.

Gambar 2 mengilustrasikan jumlah dari tema yang telah banyak diriset yaitu penelitian yang berfokus pada Aerotropolis Planning, Aerotropolis Development Practices, Aerotropolis Evaluation, Aerotropolis Infrastructure, Critique on Aerotropolis, Sustainable Aerotropolis, Aerotropolis Spatial Planning, dan Airport on Aerotropolis Perspective.

Sedangkan untuk lokus riset tentang Aerotropolis Development dikelompokkan pada Concept, Development, dan Evaluation.

Tabel 2 Kategori Klasifikasi

Paper Type	Penjelasan
Riset Validasi	Metode observasi yang baru serta belum diaplikasikan dalam tahap implementasi
Riset Evaluasi	Metode observasi yang diterapkan pada praktik serta diterangkan dalam metode/cara evaluasi
Usulan Solusi	Jalan keluar dari seriap problem, ajuan solusi dapat berbentuk strategi yang belum ada atau dengan strategi yang ada

Filosofis	Riset ini Memublikasikan sudut pandang yang baru mengenai suatu masalah melalui taksonomi atau conceptual frame
Makalah Opini	Riset ini merunut kepada pendapat penulis
Makalah dari Pengalaman	Riset ini merunut kepada pengalaman/experience penulis Mengenai sesuatu serta proses yang telah dilaksanakan dalam praktik
<b>Methods</b>	<b>Penjelasan</b>
Metode Kualitatif	Metode Kualitatif diterangkan melalui proses penilaian secara cepat, identifikasi data lengkap, pengungkapan makna dari sosio-kultural(etnografis), FGD, wawancara mendalam, InDepth Interviews, tulisan pada buku harian 4 serta analisis dari bahasa

Metode Kuantitatif	Metode Kuantitatif diterangkan melalui rancangan/kerangka dari sampel yang diambil, asumsi/hipotesis serta proses uji, dimana keseluruhannya adalah berbentuk perumusan dari statistik.
<b>Research Focus</b>	<b>Penjelasan</b>
Aerotropolis Planning	Pemaparan artikel yang membahas semua aspek perencanaan yang dibutuhkan.
Aerotropolis Development Practices	Kegiatan pengembangan/pembangunan Aerotropolis
Aerotropolis Evaluation	Evaluasi terhadap penerapan konsep/model Aerotropolis
Aerotropolis Infrastructure	Pembahasan khusus pada area infrastruktur yang dibutuhkan dalam Aerotropolis
Sustainable Aerotropolis	Proses yang dibutuhkan untuk kesinambungan/keberlanjutan penerapan model Aerotropolis
Aerotropolis Spatial Planning	Pembahasan yang dikhususkan pada aspek perencanaan pemanfaatan ruang
Airport on Aerotropolis Perspective	Paparan dari sudut pandang Aerotropolis terhadap bandara

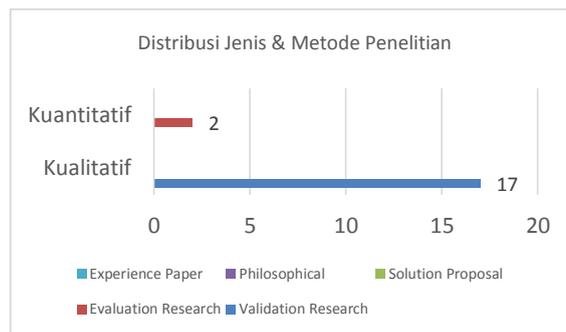
Sumber: (Musianto, 2004;Petersen et al., 2008; Wieringa et al., 2006)

### 3.1.2 Jenis dan Metode Riset (RQ-2)

Wieringa et al.(2006) mengemukakan jenis riset menggambarkan penggolongan riset yang mengacu pada riset, yang mana riset dikelompokkan menjadi enam golongan: riset validasi, usulan solusi, riset evaluasi, makalah filosofis, makalah dari pengalaman, dan makalah opini. Dalam rangka menyajikan jawaban dari RQ-2, hasil pemetaan kategori tersebut dihimpun 19 riset. Gambar 3 mengilustrasikan penyebaran jenis riset (tipe makalah/artikel) yang merunut kepada golongan pengklasifikasian. Riset validasi yang berjumlah 17 riset, merupakan jenis riset yang teridentifikasi acapkali digunakan sebagai hasil dari *systematic mapping study* ini. Kemudian 2 riset menggunakan riset evaluasi. Penggolongan metode riset merujuk riset (Musianto, 2004). Pendekatan metode riset yang diimplementasikan melalui perspektif kuantitatif serta kualitatif. Berdasarkan riset Williams (1988) oleh Musianto (2004), pendekatan/perspektif kuantitatif penulisannya merupakan pengaplikasian sudut pandang ukuran, hitungan, penggunaan rumus, serta data numerik pada usulan riset, proses riset, thipotesis, fieldwork, dan penganalisisan dari data. Dari 19 riset, metode kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan melihat kenyataan ganda (majemuk), hasil konstruksi dalam pengertian holistik sebaliknya metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan kenyataan sebagai suatu yang tunggal, kongkrit, dapat difragmentasi, sekaligus teramati.

Dalam SMS dianalisis hubungan dari jenis riset (tipe makalah/artikel) terhadap perspektif riset (metode) dalam rangka pencarian pattern pendekatan metode dari riset yang kerap kali diimplementasikan pada studi mengenai Aerotropolis Development.

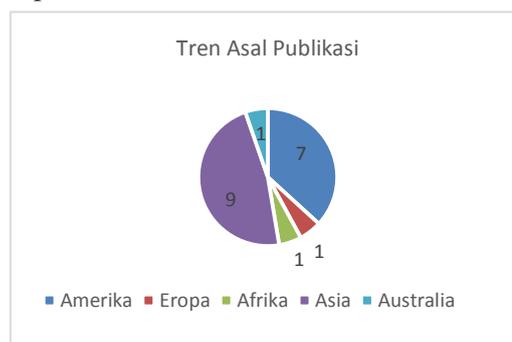
Gambar 3 Penyebaran Jenis & Metode Riset



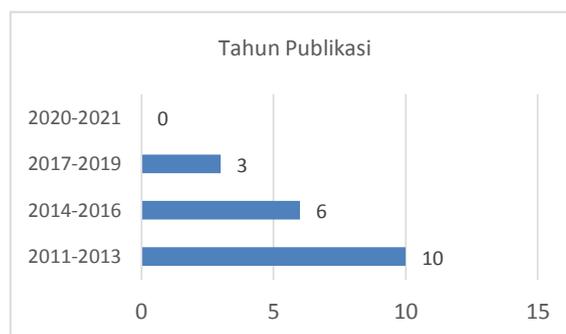
Sumber: Data diolah (2021)

### 3.1.3 Data Tren Publikasi (RQ-3)

Merunut kepada hasil SMS, kami menemukan bahwa tren dari negara asal publikasi terbanyak melahirkan riset tentang Aerotropolis Development yaitu di Benua Asia yang meliputi negara Turki, Taiwan, Korea, China, Benua Amerika 7 di negara Amerika (USA), Benua Afrika 1 yakni di negara Uni Emirat Arab, Benua Australia 1 di negara Australia. Gambar 4 digambarkan tren dari riset yang dipublikasikan pada database elektronik pada kurun waktu tahun 2011-2021 yang termanifestasi dalam 19 artikel yang relevan. Pada gambar 5, kurun waktu tahun 2011-2013 adalah tren tertinggi dari riset mengenai tentang Aerotropolis Development yakni termuat 10 artikel yang telah dipublikasi.



Gambar 4. Tren Asal Publikasi



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 5. Tahun Publikasi

### 3.2 Pembahasan

Systematic mapping study (SMS) menyajikan penggambaran secara menyeluruh tentang Aerotropolis Development. Peneliti maupun praktisi bisa memanfaatkan riset ini sebagai riset pendahuluan. Dalam 1systematic mapping study ini, 134 artikel riset telah ditelaah dari database elektronik Google Scholar. Dengan mengacu pada tabel 1, ditemukan 19 artikel yang sesuai/relevan dan pada dikembangkan bagan klasifikasi yang menggolongkan artikel dengan acuan reference, judul, nama negara, tahun dilaksanakannya riset, fokus riset, jenis riset, dan metode riset. (Lampiran: Systematic Mapping Study Overview). Tentang fokus riset, kami mengikhtisarkan sejumlah 8 riset dari riset Aerotropolis Development banyak dilakukan penelitian mengenai “Aerotropolis Development Practices”. Jenis riset yang paling kerap dilakukan adalah validation research. Untuk riset di masa depan, pendekatan melalui metode kuantitatif serta kualitatif pada jenis makalah yaitu tipe Riset Evaluasi, Usulan Solusi, Makalah Filosofis, dan Makalah berdasarkan pengalaman dapat dilakukan. Terdapat keterbatasan di dalam pelaksanaan SMS ini yaitu jurnal-jurnal yang ditelusuri hanya dari Google Scholar, yang mana cakupannya bisa saja tidak merangkum seluruh database dari jurnal atau hasil konferensi, juga adanya pemilahan jurnal yang terpublikasi internasional, makalah riset, dan pengecualian bagi majalah dan buku.

### IV. Kesimpulan

Aerotropolis Development merupakan proses pengembangan yang dilakukan pada Kota Bandara. Bandara berlaku sebagai katalis yang mempengaruhi pertumbuhan area di sekitarnya, yang pada akhirnya dapat menjadi enabler pertumbuhan ekonomi di lokal, regional, bahkan dalam lingkup nasional. Riset ini mengklasifikasikan literatur Aerotropolis Development yang telah ada melalui pencarian artikel dari database literatur yang ilmiah. Ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan visualisasi secara umum dari literatur eksisting mengenai Aerotropolis Development untuk riset selanjutnya, sehingga diharapkan mempermudah penemuan state-of-art Aerotropolis Development. Riset ini mengimplementasikan metode yang disebut Systematic Mapping Study (Kitchenham, 2007; Petersen et al., 2008), dengan tujuan penentuan dari fokus apa saja yang sudah diteliti pada lingkup riset ini. Didapatkan

hasil 19 artikel riset yang sudah di-petakan secara sistematis, diklasifikasikan artikel riset merunut kepada perspektif metode riset atas topik yang dianalisis yaitu: Aerotropolis Development dengan1 fokus riset Aerotropolis Planning, Aerotropolis Development Practices, Aerotropolis Evaluation, Aerotropolis Infrastructure, Critique on Aerotropolis, Sustainable Aerotropolis, Aerotropolis Spatial Planning, dan Airport on Aerotropolis Perspective. Lokus riset tema Aerotropolis Development diteliti pada Concept, Development, dan Evaluation ditambah identifikasi negara serta kurun waktu tahun dari publikasi 2011-2021. Metode riset yang disesuaikan dalam SMS merupakan metode riset praktis dengan maksud pengenalan dari topik yang cocok untuk dikaji, dan pada lingkup mana riset harus lebih banyak dilakukan. Hasil dari riset ini dapat menyajikan petunjuk bagi peneliti dalam perencanaan riset di masa depan lewat research gap.

### Daftar Pustaka

- Antipova, A., & Ozdenerol, E. (2013). Using longitudinal employer dynamics (LED) data for the analysis of Memphis Aerotropolis, Tennessee. *Applied Geography*, 42, 48-62.
- Banaeianjahromi, N., & Smolander, K. (2016). What do we know about the role of enterprise architecture in enterprise integration? A systematic mapping study. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 140–164.
- Barbosa, O., & Alves, C. (2011). A systematic mapping study on software ecosystems. *Citeseer*.
- Brereton, P., Kitchenham, B. A., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *Journal of Systems and Software*. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2006.07.009>
- Charles, M. B., Barnes, P., Ryan, N., & Clayton, J. (2007). Airport futures: Towards a critique of the aerotropolis model. *Futures*, 39(9), 1009-1028.
- Kasarda, J. D. (2019). *Aerotropolis*. The Wiley Blackwell Encyclopedia of Urban and

Regional Studies, 1-7.

- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. Keele UK Keele University (2004). <https://doi.org/10.1.1.122.3308>
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode riset. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 123–136.
- Petersen, K. and Feldt, R. and Mujtaba, S. And Mattsson, M. (2008). Systematic Mapping Studies in Software Engineering. In Proceedings of the 12th International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering.
- Sari, N. A., Septiani, R. M., Simarmata, J., Apriyadi, D., & Sakti, R. D. (2018). The Implementation Of Aerotropolis And Eco-Airport Concept Towards Kertajati International Airport Introduction. *Advances in Transportation and Logistics Research*, 1, 924-934.
- Walcott, S. M., & Fan, Z. (2017). Comparison of major air freight network hubs in the US and China. *Journal of Air Transport Management*, 61, 64-72.
- Wieringa, R., Maiden, N., Mead, N., & Rolland, C. (2006). Requirements engineering paper classification and evaluation criteria: a proposal and a discussion. *Requirements Engineering*, 11(1), 102–107.